



Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 21 Semarang

Wulan Nindya Mantri¹, Ngurah Ayu NM², Endang Wuryandini³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: ulannindya1211@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Infrastructure; Management; Management Function.</i>	The aim of the study was to explore needs planning, describe the procurement, maintenance, storage, inventory, removal of facilities and infrastructure at SMP Negeri 21 Semarang. The research approach is qualitative. Qualitative research design goes through five stages, namely problem identification, reference theory, research methodology, research discussion, drawing conclusions. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Analyze data by condensing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study: 1) Planning for building needs was carried out by the Education Office of the City of Semarang with a suggestion from the SMP Negeri 21 Semarang school. Planning for the need for teaching tools and educational media was carried out by the SMP Negeri 21 Semarang school based on the previous year's infrastructure planning meeting adjusted for BOS funds. 2) The building procurement process is carried out by the Semarang City Education Office. The BOS Fund, grants from the government and parents of students, provided teaching tools and educational media. 3) The maintenance process consists of preventive and repressive actions. 4) The process of storing infrastructure facilities is placed in the warehouse. 5) The process of inventorying through the SIMDA application and inventory cards of goods which are carried out routinely. 6) The process of deleting, namely a) the method for writing off consumables is reported through SIMDA, b) the method for writing off non-consumable goods other than reported via SIMDA plus issue from warehouse. The conclusion of the study: the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 21 Semarang, namely needs planning should have a needs analysis, procurement, maintenance, storage, inventory have been carried out properly, and deletion should not take too long in its implementation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>Sarana Prasarana; Manajemen; Fungsi Manajemen.</i>	Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi perencanaan kebutuhan, mendeskripsikan pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan sarana dan prasarana di SMP Negeri 21 Semarang. Desain penelitian ini adalah kualitatif. melalui lima tahapan yaitu identifikasi masalah, teori rujukan, metodologi penelitian, pembahasan penelitian, penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian: 1) Perencanaan kebutuhan bangunan sarana prasarana SMP Negeri 21 Semarang dilakukan pihak Dinas Pendidikan Kota Semarang dengan usulan pihak sekolah SMP Negeri 21 Semarang. Perencanaan kebutuhan alat pengajaran serta media pendidikan sarana prasarana SMP Negeri 21 Semarang dilakukan pihak sekolah SMP Negeri 21 Semarang berdasar rapat perencanaan sarpras setahun sebelumnya yang disesuaikan Dana BOS. 2) Proses pengadaan bangunan di SMP Negeri 21 Semarang dilakukan pihak Dinas Pendidikan Kota Semarang. Pengadaan alat pengajaran serta media pendidikan diambilkan Dana BOS, mendapat barang hibah dari pemerintah dan dari orangtua murid. 3) Proses pemeliharaan sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang terbagi atas tindakan preventif dan represif. 4) Proses penyimpanan sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang diletakkan di gudang-gudang, 5) Proses inventarisasi SMP Negeri 21 Semarang melalui aplikasi SIMDA yang dilakukan rutin oleh SMP Negeri 21 Semarang. 6) Proses penghapusan sarana prasarana yaitu 1) jika barang-barang sarana prasarana adalah barang habis pakai maka cara penghapusannya dilaporkan melalui SIMDA, 2) jika barang-barang sarana prasarana adalah barang tidak habis pakai maka penghapusannya selain dilaporkan melalui SIMDA ditambah dengan mengeluarkan dari gudang penyimpanan.

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran perlu ditunjang dengan adanya fasilitas di sekolah yang lengkap dan baik karena akan mendukung keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi misi berserta tujuan sekolah. Ruang belajar yang nyaman, laboratorium dan juga alat peraga yang lengkap akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah perlu manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Komponen kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana; inventarisasi sarana dan prasarana; penyimpanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana; penghapusan sarana dan prasarana; dan juga pengawasan sarana dan prasarana. SMP Negeri 21 Semarang adalah salah satu SMP negeri yang berada di kawasan kecamatan Banyumanik Semarang yang memiliki fasilitas sarana prasana yang lengkap.

Berdasarkan data hasil prasurvei di SMP 21 Semarang bahwa SMP Negeri 21 Semarang memiliki Akreditasi "A", maka pihak sekolah selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik salah-satunya berupa sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pendidikan atau pembelajaran di SMP 21 Semarang. SMP Negeri 21 Semarang dalam periode 2019-2022 mengalami pergantian kepemimpinan, meskipun begitu kondisi sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang masih dikelola dengan baik dan bahkan terdapat penambahan sarana prasarananya. Penambahan sarana prasarana menjadi daya tarik tersendiri oleh calon peserta didik untuk mendaftarkan diri di SMP Negeri 21. SMP Negeri 21 tahun 2018 sampai tahun 2022 terdapat peningkatan jumlah peserta didik dari 844 siswa menjadi 886 siswa. SMP Negeri 21 Semarang selain mengalami peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya, sekolah tersebut dalam periode tahun 2022/2023 juga memiliki potensi peserta didik yang berkualitas, yang dibuktikan dengan banyaknya prestasi ditorehkan oleh peserta didiknya. Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting demi menunjang proses pendidikan dan mewujudkan visi dan misi sekolah sehingga harus terus ditingkatkan. Selama pengelolaan sarana prasarana ternyata terdapat banyak kendala diantaranya adalah: 1) Pengurusan sarana prasarana yang dibebankan kepada guru yang memiliki tugas utama lainnya, 2) Ruang penyimpanan yang dibuat dari ruang-ruang sisa yang tersedia, 3) Laporan pelaksanaan dan penggunaan sarana prasarana yang ter-

kadang terhambat dengan sistem jaringan yang lambat bahkan eror, 4) Penghapusan sarana prasarana yang lama pelaksanaannya dikarenakan menunggu keputusan dari pemerintah. Kendala-kendala tersebut bukan dijadikan sebagai penghambat SMP 21 Semarang dalam manajemen sarana prasarananya tetapi melainkan dijadikan tantangan tersendiri bagi sekolah. Keadaan fasilitas sarana prasarana di SMP 21 Semarang yang masih baik dan bahkan mengalami penambahan sarana prasarana walaupun terdapat beragam permasalahannya, yang kemudian akan membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 21 Semarang"

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan fenomenologi yang mampu untuk menggambarkan arti dari pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena akan melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup. Pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memperoleh hasil penelitian dengan gambaran serta penjelasan yang mendalam. Sifat dari pendekatan fenomenologi yang sangat mengedepankan *individual difference* (perbedaan individual) merupakan kelebihan fenomenologi dibandingkan dengan bentuk lainnya. Pendekatan fenomenologi menangkap fenomena kebenaran sesuatu itu terpancar dari objek yang diteliti (Arikunto, 2013: 31). Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian fenomenologi, yaitu memperoleh fenomena mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP 21 Semarang. Pendekatan kualitatif yang digunakan diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjaring data tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP 21 Semarang.

Pelaku adalah orang-orang memiliki tugas tertentu, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah 1) kepala sekolah, 2) pembantu pimpinan urusan prasarana, 3) perwakilan guru, 4) kepala tata usaha, 5) perwakilan paguyuban orangtua, 6) perwakilan murid dari SMP Negeri 21 Semarang. Pada penelitian ini yang diwawancarai adalah 1) kepala sekolah, 2) staf pembantu pimpinan urusan prasarana, 3) perwakilan guru, 4) kepala tata usaha, 5) perwakilan komite sekolah, 6) perwakilan murid dari SMP Negeri 21

Semarang. Dokumentasi pada penelitian ini adalah Sejarah berdirinya SMP Negeri 21 Semarang, Sertifikat tanah SMP Negeri 21 Semarang, Laporan buku perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang, Kartu inventaris barang, kegiatan yang berkaitan juga dengan sarana prasarana di sekolah, dan foto yang berkaitan dengan sarana prasarana di sekolah. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data hasil penelitian manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 21 Semarang sebagaimana dipaparkan, maka pembahasan terdiri dari perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana serta penghapusan sarana dan prasarana di SMP Negeri 21 Semarang. Berikut ini pemaparan pembahasan penelitian manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 21 Semarang.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana adalah langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan persiapan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang. Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 21 Semarang terbagi dua yaitu perencanaan bangunan dan perencanaan alat pengajaran beserta media pendidikan. Perencanaan bangunan di SMP Negeri 21 Semarang dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah beserta pembantu pimpinan lainnya yang kemudian disampaikan kepada pihak Dinas Pendidikan Kota Semarang sedangkan perencanaan alat

pengajaran dan media pendidikan dapat dilakukan oleh para guru beserta karyawan sesuai kebutuhan dan tidak membutanggaran di BOS maka perencanaan alat pengajaran beserta media pendidikan diadakan rapat rutin untuk membahasnya, yang selanjutnya apabila memiliki apa diteruskan pada tahap pengadaan sarana prasarana.

Perencanaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 21 Semarang kurang ideal. Hal tersebut mengacu pada prosedur perencanaan sarana prasarana dari Hamiyah, N. dan M. Jauhar (2014: 131) yang dimulai dengan identifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah. Identifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah di SMP Negeri 21 Semarang dilakukan dengan mengadakan rapat RKS dan RKAS yang membahas juga tentang perencanaan sarana prasarana. Rapat tersebut dilakukan pada tahun ajaran sebelumnya dan diikuti oleh pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembantu pimpinan, guru, tendik dan perwakilan paguyuban orangtua. Pihak sekolah SMP Negeri 21 Semarang sebaiknya sudah melakukan identifikasi dan menganalisis kebutuhan sarana prasarana sebelum dilakukan RKS dan RKAS sehingga perencanaan satu tahun kedepan dapat lebih tepat guna. Prosedur perencanaan sarana prasarana dari Hamiyah, N. dan M. Jauhar (2014: 131) selanjutnya yaitu mengadakan seleksi, yang jika diukur oleh hal tersebut maka seharusnya pada perencanaan sarana prasarana di SMP Negeri 21 sudah sesuai dengan prosedur tersebut karena saat diadakannya rapat perencanaan sarpras maka akan muncul penyeleksian barang-barang yang dibutuhkan oleh SMP Negeri 21 Semarang. Prosedur perencanaan sarana prasarana dari Hamiyah, N. dan M. Jauhar (2014: 131) yang terakhir yaitu sumber anggaran/dana, yang jika diukur oleh hal tersebut maka perencanaan sarana prasarana di SMP Negeri 21 sudah memiliki sumber anggaran atau dana yang jelas yang diambilkan dari anggaran Dana BOS.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 21 Semarang terbagi menjadi pengadaan sarana dan prasarana bangunan serta pengadaan sarana prasarana alat pengajaran dan juga media pendidikan. Pengadaan bangunan di SMP Negeri 21 Semarang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Semarang, lalu untuk pengadaan alat

pengajaran serta media pendidikan diambilkan dari anggaran Dana Bos, mendapat barang hibah dari pemerintah dan dari orangtua murid atau paguyuban. Pengadaan sarana dan prasarana oleh Nurbaiti (2015: 536-546) sudah diterapkan oleh SMP Negeri 21 Semarang yaitu 1) Drooping dari pemerintah, 2) Membeli yaitu dengan cara pembelian langsung yaitu pembelian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan; 3) Meminta sumbangan dari wali murid. Cara keempat tersebut tidak diterapkan dikarenakan barang-barang sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang semuanya adalah hak milik pribadi jadi status barang-barang tersebut bukanlah barang bukanlah barang sewaan. Cara kelima tidak diterapkan juga di SMP Negeri 21 Semarang dikarenakan warga sekolah SMP Negeri 21 Semarang belum mampu untuk dapat membuat sendiri barang-barang yang dipergunakan sebagai sarana prasarana di sekolah.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Tahap pemeliharaan sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang terbagi atas tindakan preventif dan represif. Kedua tindakan tersebut dilakukan untuk memperkuat visi misi sekolah. Tindakan preventif adalah tindakan mencegah sebelum terjadi kejadian pelanggaran atau menyebabkan sesuatu hal menjadi rusak sedangkan tindakan represif adalah tindakan memperbaiki atau mengganti yang baru. Pemeliharaan sarana prasarana yang dikemukakan oleh Bamawi & M. Arifin (2012: 47) sudah diterapkan di SMP Negeri 21 Semarang yang dimulai dengan penyadaran yang dilakukan Kepala Sekolah, hal tersebut didasarkan Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Semarang sudah menyusun peraturan dalam rangka perwujudan proses pemeliharaan sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang. Tahapan kedua sampai kelima yaitu pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan dan pendataan Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Semarang memberikannya pada wakil kepala sekolah, para pembantu pimpinan, serta guru dan tendik untuk dapat menerapkannya. Pemeliharaan sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang dilakukan secara berkala jadi dapat dipastikan pelaksanaan pada tahap ini berlangsung baik.

4. Penyimpanan Sarana dan Prasarana

Penyimpanan ialah kegiatan yang dilakukan untuk dapat menampung hasil pengadaan

barang-barang yang keluar atau akan didistribusikan, dan disimpan dalam sebuah ruang khusus. Penyimpanan sarana prasarana SMP Negeri 21 Semarang diletakkan di gudang-gudang dan SMP Negeri 21 Semarang memiliki lima buah gudang. Gudang untuk penyimpanan sarana prasarana SMP Negeri 21 Semarang didapat dari memanfaatkan ruangan-ruangan yang tersisa di SMP Negeri 21 Semarang. Berdasar tata cara penyimpanan dari Martin, Nurhattati Fuad (2016: 120- 121) maka proses penyimpanan sarana prasarana sudah baik karena barang-barang sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang sudah ada di gudang, dikelompokkan dengan baik, dikemas dengan spesifikasi barang yang benar, dan juga memiliki laporan pengeluaran serta penerimaan barang.

5. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi SMP Negeri 21 Semarang melalui aplikasi SIMDA yang dilakukan rutin oleh Pembantu Pimpinan Urusan Sarpras II SMP Negeri 21 Semarang dan tidak ada inventarisasi khusus lainnya yang dilakukan untuk SMP Negeri 21 Semarang sehingga kondisi atau kepemilikan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 21 dapat diketahui. Berdasarkan penjabaran Gunawan, Aiy H (2011: 141) dan Bafadal, Ibrahim (2014: 61) maka proses inventarisasi barang sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang sudah baik, hal tersebut dikarenakan proses inventarisasi barang sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang sudah dilakukan pencatatan perlengkapan, pembuatan kode barang dan pelaporan barang.

6. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang menggunakan proses yang berbeda tergantung dari jenis barang sarana prasarana yang akan dihapus dan jika barang-barang sarana prasarana berkaitan dengan pihak Dinas Pendidikan Kota maka untuk pelaksanaan penghapusan sarana prasarana membutuhkan waktu yang cukup lama. Berdasar penjelasan Depdikbud (2011: 46) tentang sarana prasarana yang dihapuskan maka kriteria barang-barang sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang yang akan dihapus termasuk diantara kriteria-kriteria yang disebutkan yaitu mengalami kerusakan berat, dipandang tidak sesuai lagi dengan kebutuhan, dipandang kuno dan mengalami penyusutan. Mekanisme peng-

hapusan sarana prasarana oleh Martin, Nurhattati Fuad (2016:129) belum sepenuhnya diterapkan oleh SMP Negeri 21 Semarang. Hal tersebut dikarenakan mekanisme yang pertama yaitu pelelangan sampai dilakukan penelitian ini, kegiatan pelelangan belum dilakukan, menunggu kebijakan dari Dinas Pendidikan Kota Semarang sehingga barang-barang sarana prasarana di SMP Negeri 21 Semarang yang berasal dari hibah pemerintah pusat maupun pemerintah kota yang butuh di hapus masih berada di gudang penyimpanan. Mekanisme yang kedua yaitu pemusnahan dengan membuat pemberitahuan kepada atasan hal tersebut sudah dilakukan dikarenakan barang-barang hibah dari Paguyuban Orangtua yang akan dihapuskan sudah diketahui oleh Kepala Sekolah sehingga barang-barang hibah tersebut yang perlu dihapus sudah dilakukan penghapusan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penyajian dan analisis terhadap data-data penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 21 Semarang maka dapat diketahui bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 21 Semarang dilakukan melalui langkah-langkah manajemen sarana dan prasarana yang terdiri dari enam kegiatan yaitu perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Manajemen Sarana dan Prasarana.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, N & Mustajib, M, I. 2013. *Sistem Perawatan Terpadu (Integrated Maintenance System)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Depdiknas. 2011. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, Ary H. 2011. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamiyah, N. & M. Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Bandung: Alfabeta
- <https://bnspp.go.id/>
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Husaini, Usman. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irfansyah, Indrawan. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: deepublish, ed. 1 cet. 1
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Ma'arif, Syamsul. 2013. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: CV. Mitra Media Nusantara
- Martin, Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Minarti, S. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Minarti, S. 2015. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mohamad, Mustari, 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurabadi, Ahmad. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Jurnal Manager Pendidikan*. Vol. 09 No. 4. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Nurbaiti. 2015. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jurnal Manajer Pendidikan*. 9 (4). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rohiyat. 2012. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Reflika Aditama
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Werang, Basilius R. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi